

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk menyusun studi dan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dengan pertanyaan peneliti (Polit & Beck, 2012). Penelitian ini merupakan jenis deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengamati, menggambarkan dan mendokumentasikan aspek situasi seperti yang terjadi untuk dijadikan titik awal untuk hipotesis atau teori pembangunan penelitian. Rancangan dalam penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana hubungan pengetahuan terapi kompres hangat terhadap penanganan dismenore yang terjadi pada siswi SMP N 1 Long Ikis pada tahun 2023.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Long Ikis, yang beralamatkan pada Jalan Negara Km. 82, Long Ikis, Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Adapun waktu penelitian dilakukan pada tanggal 1 -15 November 2023.

C. Subyek Penelitian

1. Populasi

Menurut Polit & Beck (2012) populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus dimana seorang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Suatu populasi menunjukkan pada sekelompok subjek yang menjadi objek atau sasaran proposal dan anggota populasi di dalam penelitian harus dibatasi secara jelas. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswi dari kelas VII sampai IX SMP N 1 Long Ikis yang pernah mengalami nyeri haid (*dismenore*) sebanyak 77 orang. Populasi ini diambil dengan cara *focus group discussion* setiap kelas, dimana peneliti melakukan penyaringan seluruh siswi yang menyatakan sudah pernah mengalami nyeri haid sebelumnya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari elemen populasi. Pengambilan sampel adalah proses pemilihan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi (Polit, 2012). Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai,

bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (representatif) (Lenaini, 2021).

Sampel dalam penelitian ini yaitu siswi SMP N 1 Long Ikis Kelas VII-IX yang memenuhi kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut:

a) Kriteria inklusi

- 1) Responden merupakan siswa perempuan kelas VII-IX yang sudah mengalami haid.
- 2) Responden merupakan siswi SMP N 1 Long Ikis yang pernah merasakan nyeri haid.

b) Kriteria eksklusi :

- 1) Responden merupakan siswa perempuan yang belum pernah mengalami nyeri haid/*dismenore*.
- 2) Responden sudah tidak aktif lagi sebagai siswi SMP N 1 Long Ikis atau tidak datang ke sekolah saat penelitian ini dilakukan.
- 3) Siswi tidak bersedia menjadi responden penelitian.

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *non probability sampling* dengan jenis pendekatan *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan semua objek populasi namun tidak semua memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Penarikan sampel secara *purposive sampling* merupakan cara pemilihan berdasarkan pada kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti.

Penentuan sampel dapat ditentukan dengan rumus Slovin (Hidayat, 2017) :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel ditolerir

Pada penelitian ini populasinya adalah 77 orang dan presentase kelonggaran yang digunakan dalam penelitian ini 0,1% (10%) dan hasil dapat dibuatkan agar sesuai. Maka didapatkan sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{77}{1 + 190(0,1^2)}$$

$$n = \frac{77}{1 + 77(0,01)}$$

$$n = \frac{77}{1,77}$$

$n = 43,5925$ dibulatkan menjadi $n = 44$

Sampel dalam penelitian ini adalah siswi SMP N 1 Long Ikis yang telah mengalami haid dengan jumlah sampel 44 orang. Adapun rumus yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel per kelas sebagai berikut :

$$nl = \frac{\text{populasi masing-masing kelas} \times \text{sampel yang diinginkan}}{\text{total populasi}}$$

Maka didapatkan sampel per kelas sebagai berikut:

$$\text{Kelas VII : } nl = \frac{79}{205} \times 44$$

$$= 16,95 \text{ dibulatkan menjadi } nl = 17$$

$$\text{Kelas VIII : } nl = \frac{60}{205} \times 44$$

$$= 12,878 \text{ dibulatkan menjadi } nl = 13$$

$$\text{Kelas IX : } nl = \frac{66}{205} \times 44$$

$$= 14,165 \text{ dibulatkan menjadi } nl = 14$$

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari suatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Lenaini, 2021).

Pada penelitian ini definisi operasional digambar dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Pengetahuan Terapi Kompres Hangat Dengan Penanganan Dismenore Menggunakan Kompres Hangat

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Skor
Pengetahuan kompres hangat	Pengetahuan tentang terapi kompres hangat ditandai dengan kemampuan	Kuesioner 20 pertanyaan	O R D I N A L	Benar (B): nilai skala 2 Salah (S) : nilai skala 1 dengan hasil skor: Baik

					76-100 % Cukup 56-75% Kurang <56%
Perilaku	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan (kuisisioner) tentang penanganan dismenore	Kuisisioner 20 pertanyaan	L I K E R T	Positif: skor >50 Negatif: skor <50	Jawaban dengan skala: Selalu (SL) = 4; Sering (SR) = 3; Kadang-kadang (KK) = 2; Tidak pernah (TP) = 1

E. Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Meminta ijin kepada Kepala SMP N 1 Long Ikis untuk melaksanakan penelitian.
2. Menentukan sampel penelitian yang dijadikan responden di SMP N 1 Long Ikis.
3. Meminta ijin kepada wali kelas yang di dalamnya ada siswi yang sudah mengalami menstruasi atau haid.
4. Memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan penelitian dan bersedia menjadi responden.

5. Kuesioner diberikan kepada seluruh responden dan menjelaskan petunjuk pengisian melalui lembar kuesioner.
6. Responden mengisi kuesioner yang diberikan dan langsung mengirimkannya kepada peneliti.
7. Hasil kuesioner yang sudah dikirimkan responden akan dicek saat itu juga oleh peneliti dan segera dilakukan analisis data.
8. Peneliti mengucapkan terima kasih dan memberikan bingkisan kecil sebagai hadiah bagi responden yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Peneliti melakukan analisis data dan didapatkan hasil penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut. Desain harus disusun dan dilaksanakan dengan penuh perhitungan agar dapat menghasilkan petunjuk empiris yang kuat relevansinya dengan pertanyaan penelitian.

Instrumen adalah alat ukur pengumpulan data. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2017), kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini kuesioner digunakan untuk mengetahui

pengetahuan siswi SMP N 1 Long Ikis tentang kompres hangat pada penanganan dismenore. Kuesioner variabel pengetahuan kompres hangat berisikan 20 pertanyaan dengan menggunakan lembar kuesioner di mana skor sudah diatur secara otomatis. Sementara kuesioner variabel penanganan dismenore berisikan 20 pernyataan untuk dijawab oleh responden. Peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian untuk menjelaskan bagaimana petunjuk pengisian kuesioner tersebut. Perumusan penentuan kriteria objektifnya sebagai berikut:

Variabel Perilaku

$$\text{Skor tertinggi (X)} = \frac{\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Nilai jawaban tertinggi}}{20 \times 4 = 80}$$

$$\text{Skor terendah (Y)} = \frac{\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{Nilai jawaban terendah}}{20 \times 1 = 80}$$

$$\text{Kisaran/Range (R)} = X + Y = 80 + 20 = 100$$

$$\text{Kategori (K)} = 2 \text{ (positif dan negatif)}$$

$$\text{Interval (I)} = R/K = 100/2 = 50$$

Kriteria objektif:

Positif : Jika nilai jawaban responden ≥ 50

Negatif : Jika nilai jawaban responden < 50

Adapun kisi-kisi pertanyaan dari variabel pengetahuan kompres hangat adalah:

- a. Definisi kompres hangat
- b. Suhu dan waktu yang digunakan

- c. Manfaat kompres hangat
- d. Penggunaan kompres hangat
- e. Alat yang digunakan untuk kompres hangat
- f. Cara kerja kompres hangat
- g. Prosedur tindakan menggunakan kompres hangat
- h. Kompres hangat pada dismenore

G. Pengolahan Data

Menurut Notoatmodjo (2014), pada pengolahan data dalam penelitian ini terdapat tahapan sebagai berikut:

1. Editing (Pemeriksaan Data)

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.

2. Scoring (Memasukkan Data)

Merupakan tahapan mengisi kolom atau kotakan lembar kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan. Skor untuk jawaban pada variabel pengetahuan kompres hangat yaitu jawaban benar diberi nilai skala 2 dan jawaban salah diberi nilai skala 1. Hasil dari skor yaitu kurang (jawaban benar <56%); cukup (jawaban benar 55-75%); dan baik (jawaban benar 76-100%). Hasil skor variabel perilaku yaitu positif: skor >50 dan negatif: skor <50.

3. *Coding*

Peneliti memberikan kode pada penilaian kuesioner dalam setiap variabel yang diteliti. Pada variabel pengetahuan kompres hangat jawaban benar diberi kode 2 sedangkan jawaban salah diberi kode 1. Sementara itu, pada variabel perilaku, jawaban terbagi dengan skala sangat selalu (SL) = 4, sering (SR) = 3, kadang-kadang (KK) = 2, dan tidak pernah (TP) = 1. Hasil dari skor kuesioner variabel perilaku adalah positif jika hasilnya >50% dan negatif jika hasilnya <50%.

4. Tabulasi (Penyusunan Data)

Tahapan ini yaitu membuat tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang dibutuhkan oleh peneliti.

H. Analisis Data

Analisis Univariat

Salah satu jenis analisis data penelitian yang sering digunakan adalah analisis univariat. Jenis analisis ini adalah untuk menggambarkan karakteristik data dan variabel yang diteliti yang dipresentasikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan narasi (Kristian, 2021). Data umum dalam penelitian ini meliputi gambaran tentang usia, kelas, agama, pendidikan orang tua. Kemudian data yang didapatkan dilakukan tabulasi. Data khusus dalam penelitian ini meliputi variabel pengetahuan penanganan dismenore. Pada penelitian ini uji analisa univariat digunakan untuk menguraikan

tentang data demografi (nama, umur, kelas, agama, pendidikan orang tua), dan variabel pengetahuan penanganan dismenore siswi SMP N 1 Long Ikis.

I. Etika Penelitian

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Sebelum peneliti memberikan *inform consent*, peneliti memberikan penjelasan penelitian kepada responden meliputi; identitas peneliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan prosedur penelitian. Selanjutnya peneliti memberikan surat persetujuan penelitian yang meminta persetujuan responden untuk mengikuti penelitian dengan membubuhkan tanda tangan sebagai bukti kesediaan keikutsertaan dalam penelitian. Setelah mendapatkan tanda tangan persetujuan, peneliti menjelaskan mengenai prosedur pengisian data.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data setelah mendapatkan persetujuan menjadi responden, cukup dengan memberi nomor atau inisial data dari responden pada masing-masing lembar pernyataan guna menjaga kerahasiaan responden.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti menjaga rahasia data dari responden dan jawaban dari responden atas pernyataan yang diajukan atau yang telah dikumpulkan dengan cara tidak mempublikasikan kepada pihak-pihak yang tidak

berkepentingan. Setelah data terkumpul, peneliti memusnahkan dengan cara membakar lembar kuesioner yang telah diisi guna mengurangi data tersebar dan digunakan oleh orang lain.

4. *Non maleficence*

Penelitian tidak memberikan dampak yang merugikan bagi responden selama proses penelitian berlangsung baik bahaya langsung maupun tidak langsung, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner untuk mengambil data, namun dalam proses penelitian memungkinkan responden merasa lelah untuk mengisi item pertanyaan, hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan waktu tambahan.

5. *Beneficence*

Penelitian ini dilakukan yang memberikan manfaat untuk responden mengetahui penanganan dismenore dan pengetahuan siswi tentang penanganan dismenore menggunakan terapi kompres hangat, sehingga membantu mengurangi nyeri haid.